

**IMPLEMENTASI PASAL 15 PERATURAN DAERAH KABUPATEN  
TANGGAMUS NOMOR 02 TAHUN 2010 TENTANG KEBERSIHAN DAN  
KEINDAHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM  
(Studi di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa  
Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari'ah**



**Oleh:**

**ADI RUSTOMI**

**NPM. 1621020352**

**Jurusan: Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI PASAL 15 PERATURAN DAERAH KABUPATEN  
TANGGAMUS NOMOR 02 TAHUN 2010 TENTANG KEBERSIHAN DAN  
KEINDAHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM  
(Studi di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa  
Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari'ah**

**Oleh**

**ADI RUSTOMI  
NPM. 1621020352**

**Jurusan : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**

**Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Zaki, S.Ag., M.Ag**

**Pembimbing II : Frenki M.Si**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan, dijelaskan bahwa setiap orang atau badan bertanggungjawab atas kebersihan dan setiap orang atau badan dilarang membuang sampah (kotoran ke jalan), sungai, laut, selokan atau tempat-tempat lainnya secara sembarangan selain pada tempatnya dan juga dilarang membuang limbah ke laut, sungai dan perairan umum. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Tanggamus Nomor 02 tahun 2010 tentang kebersihan dan keindahan lingkungan di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus? dan Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap Implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang kebersihan dan keindahan lingkungan di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Tanggamus Nomor 02 tahun 2010 tentang kebersihan dan keindahan lingkungan di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap Implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang kebersihan dan keindahan lingkungan di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan mendalam dengan mengangkat data atau fakta-fakta yang ada di lapangan khususnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 belum terlaksana secara maksimal ada sebagian masyarakat yang belum menjaga kebersihan dan Keindahan Lingkungan sekitar pantai Desa Kampung Baru. Perspektif Hukum Islam terhadap Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 belum secara maksimal diterapkan. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengolah, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan. Sikap masyarakat sekitar pantai yang belum menjaga kebersihan lingkungan pantai dan membiarkan sampah berserakan dimana-mana itu termasuk melakukan kerusakan di bumi dan tidak menjalankan prinsip etika untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih.

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Jurusan Siyasah Syar'iyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyampaikan bahwa:

Nama : Adi Rustomi

TTL : Kampung Baru, 25 Juni 1998

NPM : 1621020352

Jurusan : Siyasah Syar'iyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Perspektif Hukum Islam (Studi Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus)** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2020



**Adi Rustomi**  
**NPM. 1621020352**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi sebagaimana mestinya terhadap saudara:

Nama : Adi Rustomi

NPM : 1621020352

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)

Judul : Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Persepektif Hukum Islam (Studi di Pantai Desa Kampung Baru, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Muhammad Zaki, S.Ag., M.Ag.

  
Frenki, M.Si.

NIP. 197012282000031002

NIP. 198003152009011017

Ketua Jurusan

  
Frenki, M.Si.

NIP. 198003152009011017





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Perspektif Hukum Islam (Studi di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus)”, disusun oleh Adi Rustomi, NPM: 1621020352, program studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar’iyyah). Telah di ujikan dalam sidang Munagostryah di Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Jayusman, M.Ag

Sekretaris

Erik R. Gumiri, M.H

Penguji I

Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H

Penguji II

Dr. H. Muhammad Zaki, S.Ag., M.Ag

Penguji III

Frenki, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Syari’ah



H. H. Khairuddin, M.H

NIP. 196210221993031002



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.  
(Q.S. An-Nisa Ayat 58)*



## PERSEMBAHAN

Segala syukur kepada Allah SWT dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya. Atas doa dan dukungan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya, oleh karena itu skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Cahyono dan Ibuku Rustiah, atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada ketiga adikku Tedy Kuswoyo, Arif Aditiya dan Muhammad Irfan Malik dan kepada keluargaku dimanapun berada terimakasih atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan.
3. Terimakasih kepada orang tua angkatku bapak Mastuhi dan Ibu Siti Muhayanah, yang juga mendukung, mendoakan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.
4. Terimakasih untuk penyemangatku Nur Inayatul Ainah yang sudah selalu sabar mendampingi penulis dari tahap pertama hingga selesai.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Adi Rustomi Seorang anak laki-laki yang dilahirkan di Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, tepatnya pada tanggal 25 Juni 1998 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Cahyono dan Ibu Rustiah. Adapun riwayat pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Barkah Baturaja Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2010.
2. Madrasah Tsanawiyah Nurul Barkah Baturaja, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2013.
3. SMK Yasmida Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun yang sam 2016 penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung program strata 1 (satu) Jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iiyyah).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayahnya serta petunjuk dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PASAL 15 PERATURAN DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS NOMOR 02 TAHUN 2010 TENTANG KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi di Pantai Desa Kampung Baru, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus)”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan nikmat dan taufiknya dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum. Skripsi ini banyak mendapat bantuan semua pihak dalam proses penyelesaiannya. Tidak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

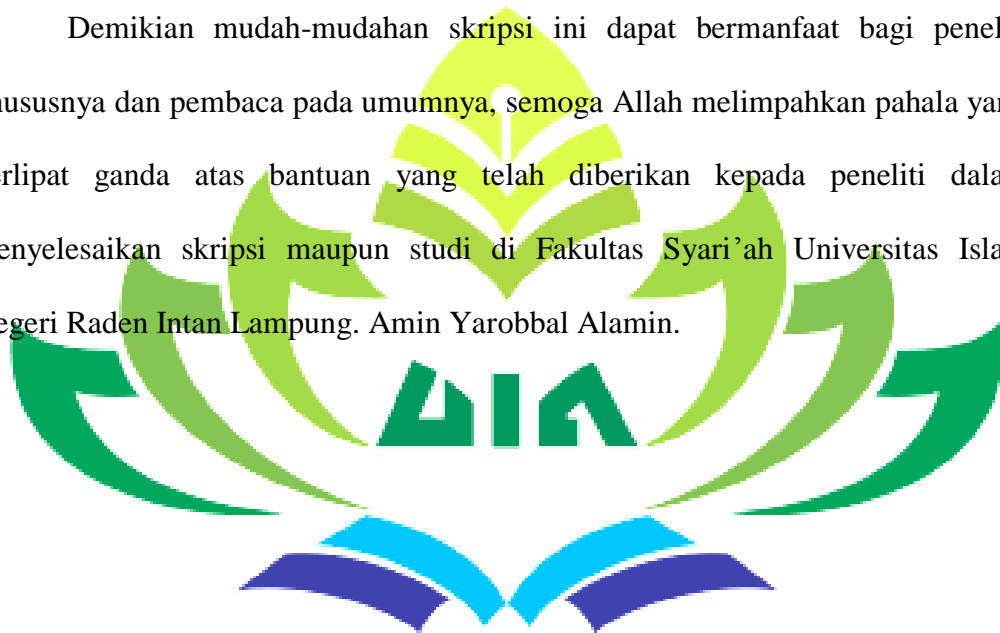
1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Khairudin, M.H selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.



3. Bapak Frenki, M.Si selaku Ketua Jurusan Hukum Tata Negara(Siyasah Syar'iyah) Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Zaki, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Frenki, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan dan banyak memotivasi serta meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh pegawai Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, kepada perpustakaan daerah provinsi Lampung dan kepada Perpustakaan Fakultas Syari'ah atas diperkenankannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan.
8. Kepala Desa Kampung Baru Bapak Abdul Rahman beserta aparat Desa Kampung Baru, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus, dan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanggamus Bapak Kemas Amin Yusfi, ST.,MM. yang telah membantu penulis dalam melakukan riset atau penelitian.
9. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan perhatiannya, doa, dukungannya, serta kasih sayang dan semangat.
10. Saudara-saudariku tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku.

11. Sahabat-sahabatku di UIN terkhusus Prodi Hukum Tata Negara Kelas H yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
12. Sahabat-sahabatku Kontrakan Assiaap (Syukron Tohawi, Ramadhani, Ade Junda, Bagus Laksono, Agung, Hanif, Fahmi, Desnal, Cahya ).
13. Sahabat-sahabat KKN ku Kelompok 183 Desa Muara Dua Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi maupun studi di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Amin Yarobbal Alamin.



Bandar lampung, 22 Mei 2020

Penulis

Adi Rustomi

NPM 1621020352



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Signifikansi Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kebersihan dan Keindahan Lingkungan	
1. Pengertian Kebersihan dan Keindahan Lingkungan .....	14
2. Persoalan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan .....	23
3. Prinsip Etika Kebersihan dan Keindahan Lingkungan.....	27
4. Upaya Menjaga atau Menciptakan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan .....	30
5. Konsep Hukum Islam tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan .....	35
6. Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan .....	47
B. Tinjauan Pustaka.....	52
 <b>BAB III LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Desa Kampung Baru Kecamatan PematangSawa Kabupaten Tanggamus .....	56
B. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.....	57
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.....	59
D. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02	

Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.....	61
---	----

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus .....	66
B. Perspektif Hukum Islam Tentang Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Rekomendasi .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Desa Kampung Baru .....	57
2. Pembagian Wilayah Desa Kampung Baru .....	58
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kampung Baru  
Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus Tahun 2020 .....60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi ini adalah **“Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Persepektif Hukum Islam (Studi di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus)”**.

Adapun istilah-istilah yang perlu di kaji penjelasanya sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan, dan penerapan.<sup>1</sup> Dalam hal ini pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, misalnya seperti Peraturan Daerah Tanggamus No 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan.
2. Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten tanggamus nomor 02 tahun 2010 tentang kebersihan dan keindahan lingkungan.
3. Hukum Islam adalah sekumpulan ketetapan hukum kemaslahatan mengenai perbuatan hamba yang terkandung dalam sumber Al-Qur'an dan Sunnah baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup>
4. Di Pantai Desa Kampung Baru, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>1</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 427.

<sup>2</sup>Bunyana Solihin, *Kaidah Hukum Islam* (Yogyakarta: Kreasi Total, 2018), h. 11.



Berdasarkan penjelasan beberapa istilah di atas, maksud dari judul skripsi ini meneliti tentang Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan kemudian di tinjau menurut hukum Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang menarik, sehingga penulis terdorong untuk membahas masalah ini dalam bentuk karya ilmiah, antara lain:

### **1. Alasan Objektif**

Kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar pantai Desa Kampung Baru akan arti kebersihan dan belum efektifnya Dinas Lingkungan dalam merealisasikan Peraturan Daerah Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan pantai mengakibatkan pantai menjadi kotor, kumuh dan tidak bersih.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Judul skripsi ini memiliki keterkaitan dengan program studi yang sedang ditempuh peneliti, yaitu Prodi Siyasah Syar'iyah (Hukum Tata Negara).
- b. Daerah penelitian sangat mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang mendukung yaitu data lapangan.

### C. Latar Belakang Masalah

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Keindahan adalah sifat-sifat yang merujuk kepada suatu yang indah dimana manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal yang mengandung unsur estetis yang di nilai secara umum oleh masyarakat, keindahan membuat terkagum-kagum akan suatu pesona dari manusia, benda, lingkungan, tempat tinggal dan pemandangan alam yang dapat di lihat.

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Semakin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah keburukan manusia berarti semakin besar perhatian manusia terhadap lingkungannya.<sup>3</sup> Manusia dan alam hidup berdampingan, jika alam rusak maka kehidupan manusia juga terancam. Peran seorang masyarakat sangat penting untuk menjaga lingkungan hidupnya atau melestarikan daya dukung lingkungan.<sup>4</sup> Lingkungan hidup adalah kesatuan dari suatu ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya yang membentuk suatu sistem dengan

---

<sup>3</sup>Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers 2015), h. 218.

<sup>4</sup>Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian* (Bandung: PT. Alumni Cetakan Ke 2 2003), h. 6.

hubungan yang saling mempengaruhi untuk membentuk kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Munculnya kasus-kasus lingkungan yang terjadi di setiap daerah, tidak dapat di lepaskan dari sikap dan perilaku manusia.

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Ajaran kebersihan dalam islam merupakan konsekuensi dari pada iman (ketaqwaan) kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci (bersih) supaya ia berpeluang mendekat kepada Allah SWT.

Konteks hukum Islam, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sangat dianjurkan. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- A'raf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Kandungan ayat diatas menerangkan bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua diciptakan Allah untuk di olah dan di dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Dalam hadis juga di jelaskan:



عن مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اتَّقُوا الْمَلَاعِينَ  
الثَّلَاثَةَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ , وَقَارِعَ الطَّرِيقِ , وَالظَّلَّ " (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَه)

Artinya: *Dari Mu'adz ibn jabal ra' ia berkata: Rasulullah saw bersabda:  
"takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat, buang air di  
sumber air, di tepi jalan, dan di tempat berlindung orang". (HR.  
Abu Dawud dan ibn Majah).*<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis di atas sangat jelas Allah melarang perbuatan yang merusak lingkungan seperti membuang sampah, membuang kotoran dan lain-lain yang di darat maupun dilaut. Namun sangat di sayangkan, masyarakat desa kampung baru yang mayoritas beragama Islam tetapi kurang mengerti akan arti kebersihan, sedangkan Islam sendiri mengajarkan tentang Kebersihandan Keindahan Lingkungan.

Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketakwaan, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Menurut Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan menjelaskan bahwa setiap orang atau badan dilarang :

1. Membuang sampah atau kotoran kejalan, sungai, laut, selokan atau tempat-tempat lainnya secara sembarangan, selain pada tempatnya.
2. Membuang limbah ke laut, sungai atau perairan umum.

---

<sup>5</sup> Fatwa MUI Nomor 41 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.

Peraturan Daerah adalah salah satu jenis peraturan perundang-undangan dan merupakan bagian dari sistem hukum nasional yang berdasarkan Pancasila, fungsinya sangat strategis yaitu sebagai instrumen kebijakan untuk melaksanakan otonomi daerah dan tugas pembantuan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus ini maka sangat perlu adanya penegasan dari pihak pemerintah, seperti yang terdapat dalam pasal 20 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan bahwa Pemerintah Daerah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab keindahan lingkungan melalui bimbingan dan penyuluhan.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti kebersihan terutama di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, banyak diantara mereka yang membuang sampah dan kotoran sembarangan di sisi-sisi pantai yang jika dibiarkan akan mengakibatkan lingkungan sekitar pantai menjadi kumuh dan kotor sehingga dapat menjadi wabah penyakit bagi masyarakat, padahal pemerintah setempat sudah mengeluarkan peraturan atau perdanya mengenai kebersihan dan keindahan lingkungan.

Hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pasal 15 Perda Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010

Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Persepektif Hukum Islam (Studi di Pantai Desa Kampung Baru, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus)”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai penerapan pasal 15 Peraturan Daerah Tanggamus No 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan perspektif hukum Islam (Studi kasus di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus).

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Tanggamus Nomor 02 tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap Implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pasal 15 Peraturan Daerah Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di



pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam Terhadap Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan.

### **G. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah dalam permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah No 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di pantai.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH).

### **H. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

- a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), artinya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, teratur dan mendalam dengan mengangkat data atau fakta-fakta yang ada di lapangan

khususnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Dalam penelitian ini dikhususkan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>6</sup> Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, dipresentasikan dan kemudian disimpulkan.<sup>7</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber yang pertama, baik dari individu atau perseorangan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari Dinas Lingkungan, Aparat Desa dan Masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

<sup>6</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan ke 2, 1993), h. 309.

<sup>7</sup>Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Grafika, cetakan Ke 3, 2011), h. 105.

<sup>8</sup>Sugiarto, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 178.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahman Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>9</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi pengamatan yaitu metode pengumpulan data dengan mengulang dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>10</sup> Observasi ini dilakukan disekitar Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>11</sup> Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses stanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, wawancara ditunjukkan kepada Dinas Lingkungan, Aparat Desa dan Masyarakat di

<sup>9</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), h. 40.

<sup>10</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif dalam Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125.

<sup>11</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, cetakan kelima, 2002), h.69.



Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Metode ini sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh akurat.

Teknik wawancara yang digunakan adalah dalam penelitian ini mempunyai kelebihan yang membuat suasana tidak kaku, sehingga dalam mendapatkan data yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal sehingga dapat diperoleh data yang mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>13</sup> Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Desa, serta masyarakat desa.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 274.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 173

<sup>14</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>15</sup> Yang menjadi sampel didalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup 1 orang, Kepala Desa 1 orang, serta masyarakat berjumlah 10 orang, jadi jumlah keseluruhan sampel didalam penelitian ini adalah 12 orang.

## 5. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul tersebut dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisa kualitatif adalah menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil sample secara kesimpulan.<sup>16</sup> Teknik analisa yang digunakan deskriptif analisis, yaitu dengan mencari gambaran yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kebersihan dan keindahan lingkungan di pantai Desa kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti bisa mengembangkan kategori dan

---

116 <sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta cv, cetakan ke 15, 2010), h.

<sup>16</sup>Irawan Soehartono, *Ibid.*, h.87.

sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran yang apa adanya.<sup>17</sup>

Metode analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Perspektif Hukum Islam (Studi di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus) yang akan dikaji dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu proses berfikir untuk menarik semua kesimpulan yang bersifat khusus (individual). Proses induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum. Pengetahuan yang dihasilkan dari proses berfikir induktif merupakan esensi dari fakta-fakta yang dikumpulkan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), h.166.

<sup>18</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), h. 8

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

##### 1. Pengertian Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti air itu bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang, kata bersih memberikan pengertian suci, seperti air itu suci, tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah, sedangkan kata suci untuk ungkapan batiniah, seperti jiwanya suci. Tidak semua yang bersih adalah suci.<sup>19</sup> Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran.<sup>20</sup> Kebersihan merupakan keadaan yang higienis, terbebas dari kotoran, kebersihan merujuk pada keimanan. Kebersihan ialah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, kemudian ini salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.<sup>21</sup> Dalam membahas

---

<sup>19</sup>Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 12

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 109

<sup>21</sup>Topic-topic (On-line) tersedia di <http://topictopic.blogspot.co.id> (18 Maret 2020)



perkara kebersihan dalam agama Islam digunakan tiga macam istilah yaitu:

1. *Nazafah* secara bahasa yaitu kebersihan lawan dari kata kotor.<sup>22</sup>

Atau kebersihan tingkat pertama yang meliputi bersih dari kotoran dan noda secara harfiah dengan alat pembersihnya benda yang bersih seperti air.

2. *Taharah* secara bahasa yaitu mensucikan atau membersihkan.

Taharah mengandung arti yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah.<sup>23</sup>

3. *Tazkiyah* secara bahasa artinya tumbuh atau membersihkan,

*tazkiyah* mengandung arti ganda yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat (perbuatan) tercela dan menumbuhkan serta memperbaiki jiwa yang sifat-sifatnya terpuji.<sup>24</sup> Kata *tazkiyah* juga digunakan untuk mengungkapkan aspek kebersihan harta dan jiwa.

Kebersihan sangat erat hubungannya dengan keindahan.

Karenanya dengan kebersihan dan keindahan terwujud lingkungan yang sehat. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama terwujudnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit. Kebersihan lingkungan memberikan manfaat bagi lingkungan terhadap tempat, air, udara dan sampah.

Lingkungan menjadi nyaman untuk ditempati, terhindar dari berbagai

---

<sup>22</sup>Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1435

<sup>23</sup>Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam* (Bandung: 2012), h. 64

<sup>24</sup>Tim Lembaga Penelitian, *Konsep Agama Islam Tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat* (Universitas Islam Jakarta, 2013), h. 12

macam penyakit, bebas polusi udara sehingga udara menjadi bersih dan segar.

Keindahan berasal dari kata indah yang berarti bagus, permai, cantik, elok, molek, dan sebagainya. Benda yang mempunyai sifat indah adalah segala hasil seni, pemandangan alam, manusia, rumah, tatanan, perabot rumah tangga, suara dan lain sebagainya. Kawasan keindahan bagi manusia sangat luas, seluas keanekaragaman manusia dan sesuai pula dengan perkembangan peradaban teknologi, sosial dan budaya, karena itu keindahan dapat dikatakan bagian dari hidup manusia.<sup>25</sup> Keindahan merupakan sifat dan ciri dari orang, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keindahan diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar atau elok.<sup>26</sup>

Lingkungan berasal dari kata likung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya.<sup>27</sup> Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dan lainnya. Lingkungan hidup (biotik) yaitu lingkungan diluar organisme

<sup>25</sup>Suryana Sudrajat, *Kearifan yang Berserak, Perempuan dan Keindahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 35

<sup>26</sup> Pengertian Keindahan (On-line) tersedia di <https://wikipedia.org> (19 Maret 2020)

<sup>27</sup>Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 228

yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia.<sup>28</sup>

Istilah lingkungan sebagai ungkapan singkat dari lingkungan hidup merupakan alih bahasa asing *environment* (Inggris) yaitu ilmu yang mengkaji tentang lingkungan hidup ini disebut dengan ekologi. Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata atau abstrak, termasuk manusia serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen yang ada di alam.<sup>29</sup> Menurut Otto Soemarwoto lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.<sup>30</sup>

Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala benda, kondisi atau keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.<sup>31</sup> Lingkungan yang baik bagi keberlanjutan hidup manusia adalah lingkungan sehat dan bebas dari penyakit yang disebut sanitasi lingkungan hanya akan dapat dicapai dengan kebersihan dan melestarikan lingkungan yang sempurna.<sup>32</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keindahan lingkungan adalah

---

<sup>28</sup>Ensiklopedia Indonesia dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), h. 25

<sup>29</sup>Cecep Triwibowo, *Etika dan Hukum Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), h. 83

<sup>30</sup>Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan* (Jakarta: Salemba Teknika, 2014) h. 11

<sup>31</sup>M. Tholhan Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), h. 315

<sup>32</sup>Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29-30

keindahan yang membuat lingkungan menjadi nyaman atau lingkungan yang indah, sehat, dan bersih.

Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan, karena hal ini harus diutamakan, di agama Islam pun kita diajakarkan untuk selalu hidup bersih, karena kebersihan sebagian dari iman. Problem tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Tempat pembuangan kotoran tidak dipergunakan atau dirawat dengan baik, ada beberapa langkah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Selalu libatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Sertakan para pemuda untuk ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan.
- d. Perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan kita.
- e. Pekerjakan petugas kebersihan lingkungan dengan memberi imbalan yang sesuai setiap bulannya.
- f. Sosialisasikan kepada masyarakat untuk terbiasa memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan non organik.

- g. Pelajari teknologi pembuatan kompos dari sampah organik agar dapat dimanfaatkan kembali untuk pupuk.
- h. Kreatif dengan membuat souvenir atau kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah.
- i. Atur jadwal untuk kegiatan bakti membersihkan lingkungan.<sup>33</sup>

Karena jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan, maka akan terdapat banyak sekali dampak buruk yang bisa diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat dan dampak-dampak buruk itu sendiri bisa dikaitkan dengan banyak hal. Sebagai contoh, kebiasaan sebagian besar masyarakat saat ini yang selalu menggunakan kendaraan bahkan dalam melakukan perjalanan yang jarak relatif dekat telah menimbulkan polusi udara yang tentu membuat udara yang ada di lingkungan menjadi tidak sehat. Tidak sehatnya udara tentu merupakan suatu kondisi yang buruk mengingat semua anggota masyarakat memerlukan udara untuk bernafas sehari-harinya dan udara yang tidak sehat tentu akan menjadikan siapa saja yang menghirupnya menjadi tidak sehat. Hal tersebut tentu bukanlah satu-satunya dampak buruk dari lingkungan yang tidak sehat, selain udara tidak sehat yang terdapat di lingkungan kita, air yang tidak sehat juga telah menjadi problema besar di berbagai wilayah saat ini. Tidak sehatnya air yang ada di lingkungan saat ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti limbah pabrik dan industri yang mencemari sungai-sungai, pantai-

---

<sup>33</sup>Onang Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 43



pantai, limbah deterjen yang berasal dari rumah-rumah penduduk, dan masih banyak lagi.

Dampak buruk tidak sehatnya air sendiri ada banyak sekali mengingat air merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Bagaimana tidak, jika air yang ada dilingkungan sekitar tercemar, itu berarti bahwa masyarakat akan senantiasa meminum air yang tercemar, termasuk menggunakan air yang tercemar, serta mencuci dan mandi dengan air yang tercemar pula. Tak hanya disebabkan oleh tidak sehatnya udara dan air yang ada dilingkungan, lingkungan yang tidak sehat juga bisa diakibatkan oleh tidak sehatnya tanah. Limbah cair yang langsung dibuang ke tanah seperti sisa-sisa pengolahan produk industri, oli, serta limbah padat seperti plastik, bungkus makanan, serta kaleng dan botol minuman telah terbukti menjadi salah satu dari penyebab utama pencemaran tanah. Kita juga harus tahu manfaat menjaga kebersihan lingkungan, karena menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan yaitu diantanya adalah sebagai berikut:

- a. Terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat.
- b. Lingkungan menjadi lebih sejuk.
- c. Bebas dari polusi udara.

- d. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum.
- e. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
- f. Tercipta suatu kenyamanan dan keindahan.
- g. Menambah kadar keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- h. Menjalin kenyamanan dalam kegiatan belajar.
- i. Dapat berkonsentrasi dengan baik.

Begitu sebaliknya, jika kebersihan lingkungan tersebut tidak dapat dicanangkan dengan baik maka lingkungan akan menjadi kotor dan berpolusi, adapun dampak negatif dari lingkungan yang kotor diantaranya:

- a. Memudahkan terserang berbagai macam penyakit.
- b. Terciptanya suatu ketidaknyamanan dalam melaksanakan berbagai aktifitas hidup.
- c. Mengganggu konsentrasi dalam belajar dan bekerja.
- d. Rusaknya ekosistem alam.<sup>34</sup>

Maka dari itu marilah kita bersama-sama menciptakan sikap yang selalu peduli terhadap kebersihan agar lingkungan tetap bersih dan terciptanya keindahan lingkungan yang diinginkan. Kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif, jadi menerapkan pola hidup bersih

---

<sup>34</sup>Jalaludin Rahman, *Kebersihan Lingkungan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51

harus dilaksanakan agar terbiasa menjalankan hidup bersih setiap saat dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan kebersihan.

Menjalankan lingkungan yang bersih harus memiliki etika, etika lingkungan merupakan pedoman tentang cara beripikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai positif dapat berasal dari berbagai hal seperti nilai agama, budaya, dan moral yang menjadi petunjuk manusia dalam memandang dan memperlakukan lingkungan. Sebagai sebuah pedoman etika lingkungan juga berfungsi sebagai kritik atas etika yang selama ini dianut oleh manusia, yang dibatasi pada komunitas sosial manusia, etika lingkungan hidup menuntut agar etika dan moralitas tersebut diberlakukan juga bagi komunitas biotis dan komunitas ekologis.<sup>35</sup>

Lingkungan pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan lainnya, sehingga pengertian lingkungan hampir mencakup semua unsur ciptaan Allah SWT, itulah sebabnya lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan yang sangat menentukan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan saat ini oleh sebagian kalangan dianggap tidak bernilai, karena mereka memandang bahwa lingkungan hanyalah benda mati yang diperuntukan untuk manusia. Dengan kata lain, manusia merupakan penguasa sehingga lingkungan hanya

<sup>35</sup>Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), h.

dipandang sebagai suatu objek bukan sebagai subjek. Oleh karena itu, untuk mengatasi krisis lingkungan diperlukan pendekatan yang bersifat penyadaran diri dalam bentuk perilaku yang bermoral terhadap lingkungan.

Sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan sangat ditentukan oleh bagaimana pandangan seseorang terhadap lingkungan. Jika suatu hal dipandang sebagai suatu yang penting dan berguna, maka sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu yang lebih bersifat menghargai. Akan tetapi sebaliknya, jika suatu hal dipandang dan dipahami sebagai suatu yang tidak berguna dan tidak penting maka sikap dan perilaku yang muncul bersifat mengabaikan bahkan merusak.<sup>36</sup>

Kesehatan lingkungan akan tercipta dengan adanya lingkungan yang bersih, keindahan lingkungan akan tercipta seandainya masyarakat sadar bahwa indah itu jika bersih dan sehat, jika sudah tercapai lingkungan bersih dan sehat otomatis keindahan akan tercapai juga dengan cara menata, menanam pohon/ tanaman yang bermanfaat dan melakukan kebiasaan tidak membuang sampah/kotoran secara sembarangan.

## **2. Persoalan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**

Persoalan lingkungan terkadang dianggap sepele oleh masyarakat, karena belum tahu dampak yang akan terjadi. Persoalan

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h, 45

lingkungan yang terjadi di sekitar masyarakat antara lain gangguan sampah, air kotor, udara, dan tanah.

a. Gangguan sampah

Sampah merupakan problem yang mungkin akan terus berlangsung di tengah masyarakat dalam kesehariannya. Apalagi jenis sampah semakin hari semakin beragam, sehingga proses penanganannya juga beragam pula. Munculnya produk-produk pembungkus makanan yang bervariasi ada yang menggunakan kertas, plastik, yang beraneka ragam dan terkadang dibuang ke sembarang tempat maka menimbulkan lingkungan banyak sampah yang berserakan dimana-mana.

Disekitar perdesaan sampah relatif mudah ditangani karena lahan pembuangan masih mudah dihasilkan, namun terkadang kecerobohan masyarakat membuat masalah ini menjadi serius. Hingga selain menimbulkan bau yang tidak sedap, berbagai penyakit pun akan timbul karena banyaknya tumpukan sampah yang akhirnya sampah menjadi sarang nyamuk. Lain halnya masalah yang dihadapi oleh perkotaan mengenai sampah. Selain pembuangan yang sulit didapatkan, minimnya daerah resapan air membuat sampah-sampah menggunung menyumbat saluran air, mengakibatkan air menggenang dan terjadi banjir.



b. Air Kotor

Genangan air bisa timbul karena macam sebab, mungkin disebabkan kecerobohan yang minim tempat pembuangan. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan genangan air yang diakibatkan oleh pembuangan air yang tidak bisa mengalir dengan lancar. Padahal genangan tersebut menjadi tempat bersarangnya banyak penyakit dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Genangan air sangat berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk-nyamuk pembawa penyakit, mungkin hampir tiap tahun direpotkan dengan penyakit demam berdarah. Penyakit yang kerap sekali merenggut penderitanya. Jangan menyepelekan genangan air walaupun sedikit saja. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan, supaya rutin memeriksa saluran air dan tempat penampungan air. Pastikan air yang mengalir pada saluran air. Mengalir dengan lancar dan tidak menjadi genangan. Sehingga sarang-sarang nyamuk tidak akan bersarang pada tempat pembuangan air.

c. Udara

Udara merupakan campuran berbagai gas, uap air, dan debu. Gas oksigen diperlukan untuk pernafasan dan pada umumnya memiliki kadar yang mencukupi. Udara merupakan kumpulan dari berbagai gas, uap air, dan debu yang selama ini dihirup. Kualitas udara tidak baik mempunyai efek merugikan

kesehatan manusia. Menjaga kebersihan udara harus dilakukan dengan cara penghijauan. Penghijauan merupakan sarana alternatif yang dapat meminimalisir udara kotor. Semakin banyak pepohonan yang ditanam, maka akan membuat udara semakin bersih dan rindang. Orang-orang akan nyaman berjalan maupun berteduh di bawah pohon karena terhindar dari udara yang tercemar serta pemanasan global.

d. Tanah

Erosi merupakan masalah utama yang sampai saat ini terjadi apabila tanah tidak dilindungi. Erosi menurunkan kesuburan tanah sehingga produktifitasnya turun. Naiknya laju erosi terjadilah lahan kritis di banyak tempat, penanggannya harus dilakukan secara cepat untuk menghindari permasalahan yang lebih besar. Kadar partikel tanah yang tinggi menyebabkan terjadinya pendangkalan sungai, danau, waduk dan saluran irigasi. Pendangkalan sungai mengakibatkan bahaya banjir karena volume air yang dapat disalurkan melalui alur sungai menurun. Oleh karena itu, untuk mengurangi bahaya banjir, maka sungai harus dikeruk. Namun pada umumnya laju pengerukan lebih rendah daripada laju pendangkalan untuk itu perlu dibuat tanggul sepanjang sungai.

Demikian pula pada saluran irigasi yang mengalami pendangkalan terus menerus harus segera dikeruk. Pengerukan

tanah memerlukan biaya pemeliharaan yang tidak sedikit, untuk menekan biaya tersebut, maka kerukan harus dibuang di sawah sehingga terbentuklah petak-petak di sawah yang lebih tinggi dibandingkan dengan sawah. Petak-petak ini tidak terairi sehingga mengurangi luas tanah dan biasanya ditanami dengan palawija.

Penebangan hutan secara liar juga dapat mengakibatkan tanah longsor, terutama di daerah perbukitan. Penebangan dilakukan secara bebas dan tidak memikirkan dampak yang akan terjadi nantinya apabila semua pohon ditebang. Tanah menjadi longsor dan bumi akan rusak karena ulah tangan manusia, sehingga generasi yang akan datang dapat menikmati alam sebagaimana mestinya. Pentingnya kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari.<sup>37</sup>

### **3. Prinsip Etika Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**

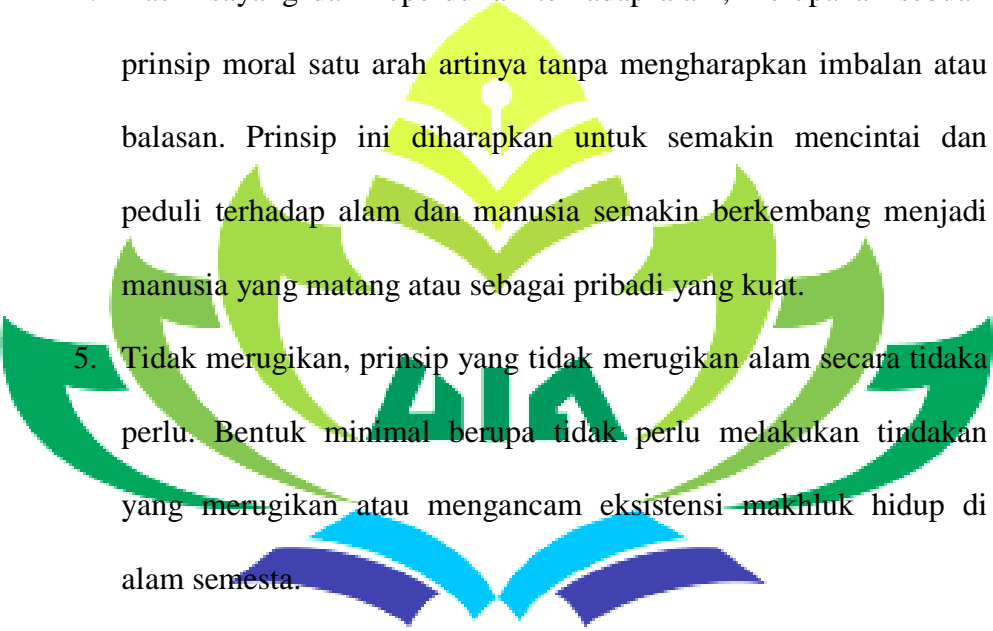
Prinsip etika terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan hidup dirumuskan dengan tujuan untuk dapat dipakai sebagai pegangan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan lingkungan. Baik perilaku terhadap lingkungan secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap lingkungan, terdapat sembilan poin dalam prinsip etika terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, *ibid*, h. 45

1. Sikap hormat terhadap alam, alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Tetapi terutama karena kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam. Manusia anggota komunitas ekologis, manusia merupakan makhluk yang mempunyai kedudukan paling tinggi, mempunyai kewajiban menghargai hak semua makhluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptanya. Maka sebagai perwujudan nyata dari penghargaan itu, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta seluruh isinya. Manusia tidak diperbolehkan merusak, menghancurkan, dan sejenisnya bagi alam beserta seluruh isinya tanpa alasan yang dapat dibenarkan secara moral.
2. Tanggungjawab, untuk prinsip tanggungjawab bukan hanya untuk individu tetapi juga secara berkelompok atau kolektif, untuk setiap orang dituntut untuk bertanggungjawab memelihara alam semesta ini sebagai milik bersama dan bukan hanya milik pribadi, maka dari itu rasa tanggungjawab akan muncul dengan sendirinya dalam diri manusia kendati yang dihadapi merupakan milik bersama bukan milik pribadi.
3. Solidaritas kosmis merupakan solidaritas kosmis yang mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan, menyelamatkan semua kehidupan di alam, solidaritas ini juga mencegah manusia untuk

tidak merusak dan mencemari alam dan seluruh kehidupan didalamnya, solidaritas kosmis juga berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dalam batas-batas keseimbangan kosmis, serta mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro alam, pro lingkungan atau tidak setuju jika ada tindakan yang merusak alam.

- 
4. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, merupakan sebuah prinsip moral satu arah artinya tanpa mengharapkan imbalan atau balasan. Prinsip ini diharapkan untuk semakin mencintai dan peduli terhadap alam dan manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang atau sebagai pribadi yang kuat.
  5. Tidak merugikan, prinsip yang tidak merugikan alam secara tidak perlu. Bentuk minimal berupa tidak perlu melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup di alam semesta.
  6. Sederhana dan selaras dengan alam, prinsip ini menekan pada sebuah nilai, kualitas, cara hidup, dan bukan kekayaan, sarana, dan standar material, tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan.
  7. Keadilan, prinsip ini lebih ditekankan pada bagaimana manusia harus berperilaku satu dengan yang lainnya dalam keterkaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup.



8. Demokrasi, prinsip ini sangat terkait dengan hakikat alam yang memberikan tempat seluas-luasnya bagi sebuah perbedaan dan keanekaragaman.
9. Integrasi sosial yaitu prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, seperti mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan terutama kepentingan masyarakat. Prinsip integritas moral terutama dimaksudkan untuk pejabat publik. Dituntut berperilaku sedemikian rupa sebagai orang yang bersih dan disegani oleh publik karena mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.<sup>38</sup>

#### **4. Upaya Menjaga atau Menciptakan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**

Kesadaran manusia merupakan sikap batin yang menjiwai dan memotivasi seseorang, masyarakat, bangsa atau negara yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan merupakan faktor utama yang sangat penting untuk melestarikan dan menjaga lingkungan terhadap kerusakan-kerusakan. Untuk itu, kualitas kehidupan sangat tergantung pada daya dukung masyarakat terhadap lingkungan.

Permasalahan-permasalahan lingkungan diatas harus dihilangkan dengan beberapa upaya-upaya sehingga dapat menjadikan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk dinikmati secara bersama-

---

<sup>38</sup>Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*(Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 67

sama. Upaya tersebut antara lain dengan mengontrol lokasi, kualitas air, kualitas udara, sarana prasarana dan penghijauan.

a. Lokasi

1. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam, seperti bantaran sungai, aliran sungai, tanah longsor dan banjir.
2. Tidak terletak pada daerah tempat pembuangan akhir sampah dan bekas lokasi pertambangan.
3. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan, seperti jalur pendaratan penerbangan.

b. Kualitas Air

Semua makhluk hidup memerlukan air yang cukup untuk hidup secara normal. Bertambahnya penduduk menyebabkan bertambahnya keperluan akan air dengan cepat, sedangkan air tidak bertambah bahkan cenderung berkurang akibat pengolahan yang salah, kerusakan lingkungan dan pencemaran air yang semakin meningkat. Air merupakan kebutuhan hidup yang paling utama, manfaatnya yang sangat banyak sehingga dibutuhkan oleh manusia. Digunakan untuk air minum, mandi, masak, mencuci, dan masih banyak lainnya.

Air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sebaiknya air yang mempunyai kualitas yang cukup baik, misalkan air pam/ air ledeng/sumur karena air ini merupakan air yang bersih yang tidak adanya pencemaran karena air tersebut muncul alami dari

sumber yang bersih. Membuat mata air sebaiknya tidak berdekatan dengan tempat pembuangan air besar/kecil serta kandang pertenakan. Karena hal tersebut akan menimbulkan kualitas air yang dihasilkan akan tercemar oleh kotoran-kotoran tersebut yang tidak dapat dikonsumsi. Jika akan membuat sumber air sumur sebaiknya ditempat yang jauh dari kedua tempat tersebut agar air yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus.

c. Kualitas Udara

Gas dalam udara berasal dari berbagai sumber. Uraian dari bahan organik menghasilkan beberapa gas. Kondisi lingkungan hidup sekarang ini yang belum baik, mengakibatkan persolan pada lingkungan. Pada hakikatnya pencemaran udara diakibatkan oleh benda-benda gas yang berbahaya bagi lingkungan. Di banyak tempat masih banyak bau busuk yang diakibatkan oleh bahan organik, misalkan sampah, terutama pada tempat pembuangan akhir dan got yang tergenang serta pembakaran sampah dan bahan bakar di rumah tangga, asap kendaraan bermotor yang berlebihan.

Kualitas udara di lingkungan pemukiman harus bebas dari gas beracun, baik alami maupun aktivitas manusia. Maka dari itu, solusi yang tepat untuk memperoleh kualitas udara yang baik yaitu dengan cara penghijauan. Dengan penghijauan akan meminimalisir asap kendaraan yang berlebihan. Manusia memerlukan udara bersih untuk bernafas, udara yang bersih membuat orang-orang

yang menghirup akan nyaman dan tidak takut akan penyakit yang menimbulkan pernafasan sesak. Berada di tempat yang terdapat udara yang sejuk membuat orang akan berlama-lama untuk menikmatinya.

d. Sarana dan Prasarana Lingkungan

1. Memiliki taman bermain untuk anak, sarana rekreasi keluarga dengan tempat yang aman dari kecelakaan.
2. Memiliki sarana penampungan air yang tidak menjadi tempat perindukan bibit penyakit.
3. Tersedia sumber air bersih yang menghasilkan air cukup sepanjang waktu dengan kualitas air yang memenuhi persyaratan kualitas air.
4. Pengelolaan pembuangan sampah yang harus pada tempatnya. Harus disediakan tong sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik.
5. Tidak mencoret-coret tembok.

e. Penghijauan

Pepohonan untuk penghijauan di lingkungan merupakan pelindung dan juga berfungsi untuk kesejukan dan kelestarian alam. Tidak hanya pepohonan saja yang ditanam melainkan dengan tanaman bunga-bunga yang indah akan membuat tempat tersebut terlihat bagus dan indah dipandanh mata.

Manusia telah menghancurkan lingkungan hidupnya sendiri yang disebabkan oleh kebodohan, keserakahan dan akhlak buruk. Sehingga di waktu-waktu ke depan diperkirakan manusia akan mengalami krisis lingkungan hidup karena kerusakan lingkungan yang semakin parah. Lingkungan sekarang ini telah mengalami kerusakan akibat kecerobohan dan keserakahan manusia, apabila tindakan manusia untuk merusak lingkungan tidak dicegah, dikhawatirkan akan membuat kerusakan yang semakin parah sehingga generasi yang akan datang tidak dapat menikmati lingkungan yang alamiah. Allah SWT telah menciptakan seluruh alam dan isinya, menjaga alam dan isinya dari kerusakan supaya terus lestari dan tidak punah merupakan tugas manusia bukan hanya manusia yang membutuhkan makhluk lain, makhluk lain pun membutuhkan manusia untuk keberlangsungan hidup. Manusia tidak akan mungkin hidup tanpa adanya bantuan dari makhluk lain.

Kualitas bersih dan tidaknya tergantung dari tangan manusia, lingkungan yang dijaga kebersihannya dengan baik, maka kualitas lingkungan bersih juga akan semakin meningkat, untuk melaksanakan kebersihan juga bisa dilakukan pada lingkungan rumah atau di tempat-tempat umum. Adanya kesadaran peduli lingkungan akan membawa dampak positif bagi lingkungan. Lingkungan akan menjadi bersih dan sehat membuat orang



menjadi nyaman untuk beraktivitas tidak adanya ketakutan untuk berada lama-lama ditempat yang lingkungannya bersih, untuk itu manusialah yang memiliki kesadaran yang dapat membuat perubahan dalam kehidupan ini. Upaya-upaya diatas agar dapat dilakukan dimanapun tempatnya, baik dilingkungan rumah maupun di tempat umum agar lingkungan tidak tercemar oleh berbagai masalah lingkungan dan menjaga lingkungan agar tetap lestari, bersih dan indah.

#### **5. Konsep Hukum Islam Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**

Islam merupakan akidah pertama, bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan yang diidentikkan dengan *thaharah*. Permasalahan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan termasuk salah satu isu aktual dari lima isu aktual kontemporer modern. Kelima isu aktual modern ini adalah isu globalisasi, demokratisasi, hak asasi manusia (HAM), kesetaraan gender dan lingkungan. Persoalan lingkungan yang sudah setua umur dunia memang sangat kompleks, akan tetapi jika diteliti secara seksama sebenarnya bersumber pada lima aspek yaitu, aspek dinamika kependudukan, eksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains serta teknologi dan

benturan tentang lingkungan. Kelima persoalan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi problem serius.<sup>39</sup>

Manusia sebagai penduduk bumi adalah individu yang memiliki tanggung jawab atas keberadaan lingkungan, baik itu lingkungan benda hidup atau lingkungan benda mati dan makhluk hidup yang tergolong lingkungan sosial yang merupakan hasil kreasi manusia. Letak tanggung jawab manusia terhadap lingkungan baik lingkungan alami maupun lingkungan buatan manusia adalah menjaga tata lingkungan itu sendiri dalam Islam kedudukannya sama dihadapan Allah SWT.<sup>40</sup> Yaitu sebagai hamba-Nya hal ini sebagai firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S al-An'am ayat 38)*

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan dan berkelanjutan kehidupan di dunia, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Selain daripada itu Islam adalah sebuah jalan

<sup>39</sup>Ibid, h. 41

<sup>40</sup>M. Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 13-14

yang bisa bermakna syari'ah. Islam adalah sebuah jalan hidup yang merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian tentang keesaan Tuhan (tauhid). Syari'ah adalah sebuah sistem pusat nilai untuk mewujudkan nilai yang melekat dalam konsep (nilai normatif) atau ajaran Islam yakni *tauhid, khilafah, amanah, halal dan haram*. Berdasarkan pengertian di atas maka konsep atau pandangan Islam tentang kebersihan dan keindahan lingkungan pada dasarnya atas dasar 5 (lima) pilar syari'ah tersebut yaitu:

- a. Tauhid, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah, kepercayaan yang kuat bahwa Allah hanya satu.<sup>41</sup> Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Allah”.<sup>42</sup> Mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah atau mengesakan Allah.

Menurut Syeikh Muhammad Abdul tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dlenyapkan pada-Nya dan juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbatkan)

---

<sup>41</sup>Yusran Asmuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 1

<sup>42</sup>*Ibid*, h.1

kepada mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.<sup>43</sup> Tauhid menurut Abu al-A'la al-Maududi adalah kalimat deklarasi seorang muslim, kalimat pembeda seorang muslim dengan orang kafir, aties dan musyrik. Sebuah perbedaan yang lebih terletak pada peresapan makna tauhid dan dalam perbuatan agar tidak menyimpang dari ketetapan Ilahi.<sup>44</sup> Lain halnya dengan Muhammad Taqi, Tauhid berarti meyakini keesaan Allah. Keyakinan ini berarti meyakini bahwa Allah adalah satu dalam hal wujud, penciptaan, pengatur, pemerintah, penyembahan, meminta pertolongan, merasa takut, berharap, dan tempat pelabuhan cinta. Intinya tauhid menghendaki agar seorang muslim menyerahkan segala urusan dan hatinya hanya kepada Allah.<sup>45</sup>

b. Khilafah, dalam pengertian secara umum yaitu sistem pemerintahan dalam Islam, kata khilafah berasal dari kata khalafa yang memiliki arti seorang yang menggantikan orang lain sebagai penggantinya. Menurut Ibn Kaldun khilafah adalah tanggung jawab umum yang dikehendaki oleh peraturan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi umat dengan merujuk kepadanya.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Ali Abdul Raziq khilafah adalah pengganti orang lain baik karena absennya. Orang

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h.2

<sup>44</sup>Abu A'la al-Maududi, *Prinsip-Prinsip Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1975), h. 68

<sup>45</sup>Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *Filsafat Tauhid*, terj. M Ha bin Wicaksana (Bandung: Mizan, 2003), h. 64

<sup>46</sup>Suyuti Pulungan, *Fikih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 48

yang digantikan itu karena meninggal dunia, ketidakmampuan maupun alasan-alasan lain.<sup>47</sup>

Terdapat tema yang berkaitan dengan khilafah dalam sejarah pemerintahan dalam Islam yaitu imamah dan imrah. Imamah berasal dari bahasa Arab yang kata asalnya adalah *amma*, *imaman* yang artinya kepemimpinan. Imamah adalah kepemimpinan menyeluruh yang berkaitan dengan urusan keagamaan dan urusan dunia sebagai pengganti fungsi Rasulullah SAW. Pada umumnya kata imam merujuk kepada bimbingan kebaikan, meskipun kadang-kadang dipakai untuk seorang dalam suatu kaum. Menurut al-Mawardi, imamah dibutuhkan untuk menggantikan kenabian dalam rangka memelihara agama dan mengatur kehidupan dunia. Pada awalnya imamah adalah suatu istilah yang netral untuk menyebut sebuah negara, kemudian Syiah menganggap Imamah seperti kenabian menjadikan kepercayaan yang fundamental dan ketaatan terhadap otoritas imam adalah sebuah kewajiban agama karena status politik dari para imam adalah bagian yang esensial dalam madzhab Syi'ah Imamiyah. Imamah bertugas sebagai pengganti kenabian dalam melindungi agama dan mengatur kemaslahatan hidup.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Ridwan Naki, "*Konsep Khilafah Menurut Abu Al-A'la al-Maududi dan Ali Syari'ati* (Program SI IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999), h. 18

<sup>48</sup>Imam al-Mawardi, *Al-ahkam As-Shulthaniyyah Sistem Pemerintahan Khilafah* (Jakarta: Qitshi Press, 2014), h. 9

- c. Amanah, kata amanah merupakan istilah yang lebih akrab ditelinga masyarakat Indonesia, masyarakat muslim pada khususnya. Istilah ini sering dikaitkan dengan makna kepercayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah dan amanat. Amanah memiliki beberapa arti yaitu pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, keamanan atau ketentraman dan kepercayaan.<sup>49</sup> Sedangkan amanat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, pesan atau nasihat yang baik dan berguna bagi orang tua (petuah), perintah, wejangan (dari seorang pemimpin).<sup>50</sup> Amanah merupakan ejawantah dari ketundukan manusia terhadap seluruh dimensi pokok agama Islam karena melibatkan aspek vertikal (habl min Allah) yakni beban pertanggungjawaban kepada Allah dan aspek horizontal (habl min an-nas) yaitu aspek syariah terutama dalam kaitannya dengan muamalah atau hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya mengapa amanah menjadi salah satu substansi pokok agama Islam. Dari sekian banyak definisi yang berbeda, pada akhirnya semua bermuara pada makna tidak mengkhawatirkan, aman dan tentram. Dengan demikian yang dimaksud dengan amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan, sebuah tanggungjawab yang harus dipelihara

---

<sup>49</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 48

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 113

dan pada saatnya harus dikembalikan kepada yang berhak dengan aman.

- d. Adil, pada hakikatnya adalah pemberlakuan seseorang atau pihak lain sesuai dengan haknya. Hak setiap individu adalah diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, kesamaan derajatnya serta kesamaan hak dan kewajibannya tanpa membedakan suku, keturunan, dan agama. Berkaitan dengan pelaksanaan pemerintah yang adil, istilah keadilan mengacu pada keadilan sosial yaitu pemerintah menerapkan prinsip keadilan dalam menentukan seluruh kebijakan di segala bidang sehingga rakyat tidak merasa tertindas oleh kebijakan-kebijakan tersebut. Sedangkan berkaitan dengan masyarakat yang adil, istilah keadilan mengacu pada perilaku masyarakat yang menerapkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis.<sup>51</sup>
- e. Istishlah, menurut bahasa yaitu perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia baik dalam arti menarik atau menghasilkan keuntungan atau kesenangan atau dalam arti menolak atau menghindarkan kemadharatan atau kesusahan. Pengertian yang lain menyatakan bahwa istilah adalah logika yang baik tentu baik untuk dipergunakan. Atau dengan kata lain istilah adalah metode yang digunakan oleh ahli hukum Islam untuk memecahkan

---

<sup>51</sup>Abdul Basith Ramadhan "Good Governance dalam Islam" (On-line), tersedia di: <https://jmf.fisipol.ugm.ac.id> (10 Mei 2020).



masalah yang tidak menemukan jawaban yang jelas dalam teks-teks agama suci.<sup>52</sup>

Adapun dalam konteks hukum Islam, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sangat dianjurkan. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- A'raf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S al-A'raf ayat 56)

Kandungan terhadap ayat diatas menerangkan bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua diciptakan Allah untuk di olah dan di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan alami, Islam juga memiliki etika terhadap lingkungan yang berdasarkan pada kerangka konseptual yang meliputi:

<sup>52</sup> Nasrun Harun, *Ushul Fiqh* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 48

a. Tauhid

Etika lingkungan berbasis tauhid yaitu kesadaran secara spiritual yang terwujud dalam interaksi antar sistem ekologi yang ada. Lingkungan dioptimalkan sebagai sarana untuk sampai pada Allah. Lingkungan sebagai sarana mengingat Allah, karena segala yang ada di bumi termasuk didalamnya lingkungan merupakan ciptaan Allah SWT.

b. Ibadah

Manusia diciptakan Allah SWT itu untuk beribadah kepada-Nya, segala sesuatu dinilai ibadah dengan syarat memuliakannya dengan niat yang ikhlas oleh karena itu kegiatan memelihara lingkungan terus dilandasi dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT.

c. Pengetahuan

Islam menempatkan ilmu pada tempat yang tinggi dan orang yang berilmu akan selalu ditinggikan oleh Allah SWT. Konsep ilmu dimaksud dalam etika lingkungan Islam yaitu tanda-tanda alam yang harus dikaji dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dilakukan pemeliharaan lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan dengan perilaku yang tepat.

d. Memanfaatkan dan Memelihara

Manusia sebagai khilafah di muka bumi memiliki tanggungjawab untuk mengolah, memanfaatkan dan melestarikan

lingkungan. Pengaturan lingkungan yang dilakukan manusia akan berpengaruh terhadap masa depan generasi yang akan datang.

e. Amanah dan Keseimbangan

Allah SWT telah memberikan informasi spiritual kepada manusia untuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Manusia harus selalu menjaga lingkungan agar tidak rusak, tercemar bahkan menjadi punah, sebab apa yang Allah SWT berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah dan manusia harus memperlakukan lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT dan mendayagunakannya dengan seimbang.

f. Keindahan

Kegiatan mengolah, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan manusia harus memperhatikan estetika dan keindahan. Gunung yang hijau, air laut yang tampak indah membiru dan sungai yang jernih jangan sampai terkontaminasi oleh berbagai macam polusi yang dapat merusak dan membahayakan manusia dan habitat flora dan fauna yang hidup di dalamnya.

g. Halal dan Haram

Lingkungan harus dikontrol oleh dua konsep yaitu halal (menguntungkan) dan haram (membahayakan). Jika diteliti secara cermat, haram mencakup segala sesuatu yang bersifat merusak bagi manusia dan lingkungan dan segala sesuatu yang menguntungkan bagi manusia dan lingkungannya tanpa

menimbulkan keburukan adalah halal.<sup>53</sup> Dalam hadis dijelaskan mengenai kebersihan lingkungan sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ  
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ  
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi)<sup>54</sup>

Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai di hadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, Kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT. Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan tersebut dapat dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bentuknya juga sangat bermacam-macam, mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan kelas, menata ruang kelas sehingga

<sup>53</sup>Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam* (Bandung: 2012), h. 78

<sup>54</sup>M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Karya Unipress 1992),

tampak indah dan nyaman. Bila kita dapat mewujudkan kebersihan dan keindahan, maka kehidupan kita pasti terasa lebih nyaman.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ  
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ  
تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ  
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya : “Diriwayatkan dari Malik Al Asy’ari dia berkata, Rasulullah saw. bersabda : Kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit dan bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al Quran adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim)<sup>55</sup>

Dalam hadis yang kedua dinyatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Maksudnya adalah, keimanan seseorang akan menjadi lengkap kalau dia dapat menjaga kebersihan. Dengan kata lain, orang yang tidak dapat menjaga kebersihan berarti keimanannya masih belum sempurna. Secara tidak langsung hadis ini menandakan bahwa kebersihan bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan. Dalam hadis mengenai kebersihan ini juga dirangkai dengan pernyataan Rasulullah sebagai Kebersihan sebagian dari iman, Berzikir dengan membaca “Alhamdulillah” itu memenuhi mizan (timbangan) amal baik kelak di hari kiamat, Berzikir “Subhanallah walhamdulillah” pahalanya memenuhi kolong langit dan

<sup>55</sup> Ibid, h. 51

bumi, Shalat itu cahaya bagi umat Islam, Shadaqah itu pelita bagi umat Islam, Sabar itu sinar bagi umat Islam Dan Al Quran merupakan pedoman hidup umat Islam. Rangkaian hadits semacam ini secara tidak langsung juga sebagai isyarat bahwa menjaga kebersihan adalah sangat penting dan utama sebagaimana keutamaan dari zikir, shalat, shadaqah, dan sabar.

#### **6. Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**

Adanya peraturan ini dijelaskan bahwa upaya melaksanakan kebersihan dan keindahan lingkungan adalah bagian yang penting dalam rangka mewujudkan Kabupaten Tanggamus menjadi kabupaten yang bersih, indah, nyaman dan asri, agar kebersihan itu tercipta maka diperlukan upaya menyeluruh dan terpadu oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan peran serta masyarakat secara nyata. Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan, dijelaskan bahwa di daerah diselenggarakan pengelolaan kebersihan yang berwawasan kelestarian lingkungan yang serasi dan seimbang yang bertujuan untuk memelihara kelestarian lingkungan dari pencemaran yang disebabkan oleh sampah dan limbah, pengaturan ini dilaksanakan secara terpadu

oleh Pemerintah Daerah dan instansi yang ada di daerah serta dengan melibatkan peran serta masyarakat.<sup>56</sup>

Pemerintah Daerah menyelenggarakan dan membina masyarakat dalam melaksanakan keindahan lingkungan dengan tujuan untuk tercapainya keindahan lingkungan di daerah maka dari itu perlu dilaksanakan secara terpadu antara Pemerintahan Daerah serta peran serta masyarakat. Untuk terciptanya keindahan lingkungan ini maka diperlukan upaya-upaya yang meliputi:<sup>57</sup>

- a. Pemeliharaan dengan baik dan bersih bangunan-bangunan dan persilnya termasuk pekarangan pagar, batas pekarangan, jembatan saluran dan lingkungan sekitarnya.
- b. Kewajiban mengapur dan mengecat kembali dengan baik bangunan-bangunan.
- c. Menanam pohon-pohon pelindung dan tanaman bunga di halaman persilnya.

Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan dijelaskan, setiap orang atau Badan dilarang:

- a. Membuang sampah/kotoran ke jalan, sungai, laut, selokan atau tempat-tempat lainnya secara sembarangan, selain pada tempatnya.

---

<sup>56</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan keindahan Lingkungan, Pasal 2

<sup>57</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan keindahan Lingkungan, Pasal 18



- b. Membuang limbah ke laut, sungai/perairan umum.<sup>58</sup>

Pelaksanaan pengelolaan sampah tersebut meliputi:

- a. Petempatan dan atau pemilahan.
- b. Penyapuan dan pengumpulan.
- c. Pemindahan.
- d. Pengelolaan antara.
- e. Pengangkutan.
- f. Pengelolaan akhir.

Peraturan tersebut juga dijelaskan, Pemerintah Daerah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab kebersihan lingkungan melalui bimbingan dan penyuluhan, dan apabila disuatu tempat tidak terdapat jaringan pembuangan kotoran, maka setiap pemilik bangunan wajib membangun tanki septik yang memenuhi persyaratan sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati. Setiap pemilik atau penghuni bangunan diwajibkan merawat dan merapikan pohon atau tanamannya, apabila pohon atau tanaman tersebut membahayakan maka pemilik atau penghuni wajib memotongnya. Untuk tetap menjaga agar lingkungan tetap bersih maka setiap pedagang yang menjalankan dagangannya baik dengan cara dijinjing, didorong, dipikul maupun yang menetap diwajibkan menyediakan tempat sampah dan/atau membuang sampah yang ditimbulkan olehnya

---

<sup>58</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan keindahan Lingkungan, Pasal 15

dan setiap orang atau badan yang menguasai suatu kompleks perumahan, perkantoran, pasar, industri, pusat perbelanjaan, tempat pelayanan umum dan bangunan yang sejenis diwajibkan menyediakan lokasi tempat pembuangan sampah sementara.

Pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Daerah ini akan dikenakan ancaman sanksi pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda paling banyak Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah). Pejabat PNS tertentu di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tanggamus diberi wewenang khusus sebagai penyidik untuk melakukan penyidikan tindak pidana di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Hukum Acara Pidana yang berlaku, penyidik tersebut adalah pejabat pegawai negeri sipil tertentu di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tanggamus yang diangkat oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang penyidik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menerima, mencari, mengumpulkan dan meneliti keterangan atau laporan berkenaan dengan tindak pidana di kebersihan dan keindahan lingkungan agar keterangan atau laporan tersebut menjadi lebih lengkap dan jelas.
- b. Meneliti, mencari dan mengumpulkan keterangan mengenai orang pribadi atau badan tentang kebenaran perbuatan yang dilakukan

sehubungan dengan tindak pidana kebersihan dan keindahan lingkungan.

- c. Meminta keterangan dan bahan bukti dari orang pribadi atau badan sehubungan dengan tindak pidana di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan.
- d. Memeriksa buku-buku, catatan-catatan dan dokumen-dokumen lain berkenaan dengan tindak pidana di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan.
- e. Melakukan penggeledahan untuk mendapatkan bahan bukti pembukuan, pencatatan, dan dokumen-dokumen lain. Serta melakukan penyitaan terhadap bahan bukti tersebut.
- f. Meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan.
- g. Menyuruh berhenti dan/atau melarang seseorang meninggalkan ruangan atau tempat pada saat pemeriksaan sedang berlangsung dan memeriksa identitas orang dan/atau dokumen.
- h. Memotret seseorang yang berkaitan dengan tindak pidana kebersihan dan keindahan lingkungan.
- i. Memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
- j. Menghentikan penyidikan.

- k. Melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran penyidikan tindak pidana di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan menurut hukum yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penyidik tersebut memberitahukan dimulanya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikannya kepada penuntut umum melalui penyidik pejabat Polisi Negara Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Hukum Acara Pidana yang berlaku.

## B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang mana penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan hasil penelitiannya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya disajikan didalam tabel dibawah ini:

1. “Kebersihan Lingkungan dalam Islam dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar”  
Adapun Variabel dan indikator atau Fokus Penelitiannya ialah Untuk mengetahui Kebersihan Lingkungan Dalam Islam serta Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar, Metode penelitian analisis datanya Metode *Library Research* dengan kutipan langsung dan tidak langsung dan tidak langsung Analisis data secara kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah yakni sama-sama meneliti tentang kebersihan lingkungan dan sama-sama menggunakan hukum Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurhidayah dilakukan di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, kemudian Nurhidayah menggunakan metode *library research* sedangkan peneliti menggunakan metode *field research*.<sup>59</sup>

2. “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Kabupaten Kudus” Variabel dan indikator atau Fokus Penelitiannya ialah Untuk mengetahui kebijakan dan program pengelolaan sampah dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus, adapun metode penelitian dan analisis datanya Metode Deskriptif Kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Supriyanto yakni sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Edy Supriyanto meneliti pelaksanaan pengelolaan sampah dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan, sedangkan peneliti meneliti implementasi pasal 15 peraturan daerah Kabupaten Tanggamus tentang Kebersihan

---

<sup>59</sup> Nurhidayah, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2013

dan Keindahan Lingkungan, peneliti menggunakan hukum Islam sedangkan Edy tidak menggunakan hukum Islam.<sup>60</sup>

3. “Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan-Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat” Variabel dan indikator atau Fokus Penelitiannya ialah Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, adapun metode penelitian dan analisis datanya Metode Deskriptif Kualitatif.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan hukum Islam sedangkan Devi tidak menggunakan hukum Islam. Peneliti meneliti implimentasi pasal 15 tentang kebersihan dan keindahan lingkungan, sedangkan Devi meneliti perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai.<sup>61</sup>

4. “Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis” Variabel dan indikator atau Fokus Penelitiannya ialah Untuk mengetahui kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam perspektif hadis, adapun metode penelitian dan analisis datanya Metode Deskriptif Kualitatif.

---

<sup>60</sup> Edy Suprianto, Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2013.

<sup>61</sup> Devi Herdiana, Skripsi Universitas Negeri Padang, 2018.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama menggunakan hukum Islam. Peneliti meneliti implmentasi pasal 15 tentang kebersihan dan keindahan lingkungan, sedangkan Rahmasari meneliti kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam perspektif hadis. Peneliti hanya meneliti kebersihan lingkungan sedangkan Rahmasari meneliti juga tentang kesehatan lingkungannya.<sup>62</sup>

5. “Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam” Variabel dan indikator atau Fokus Penelitiannya ialah Untuk mengetahui konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam, adapun metode penelitian dan analisis datanya Metode Deskriptif Kualitatif.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti menggunakan hukum Islam sedangkan Siti menggunakan pespektif pendidikan islam. Peneliti menggunakan Peraturan daerah sedangkan siti tidak. Peneliti meneliti tentang kebersihan sedangkan siti meneliti tentang konsep kebersihan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Rahmasari, Skripsi UIN Jakarta, 2017.

<sup>63</sup> Siti Nafsatul Rohmah, Skripsi, IAIN Salatiga, 2017



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, Bandung: 2012.
- Al-Maududi Abu A'la, *Prinsip-Prinsip Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1975.
- Ali Zainudin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Grafika, cetakan Ke 3, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan ke 2, 1993.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Asmuni Yusran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Efendi Onang, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ensiklopedia Indonesia dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Lantabora Press, 2004.
- Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Harun Nasrun, *Ushul Fiqh*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Imam al-Mawardi, *Al-ahkam As-Shulthaniyyah Sistem Pemerintahan Khilafah*, Jakarta: Qitshi Press, 2014.
- Keraf Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Marhijanto Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Misbah Yazdi Muhammad Taqi, *Filsafat Tauhid*, terj. M Ha bin Wicaksana, Bandung: Mizan, 2003.

- M. Tholhan Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press, 2004.
- M. Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Pulungan Suyuti, *Fikih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikirannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rahman Jalaludin, *Kebersihan Lingkungan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rasyid Ryass, *Desentralisasi dan Otonomi Daerah: Otonomi Daerah Latar Belakang dan Masa depannya*, Jakarta: Lipi Pers, 2007.
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kelima, 2002.
- Solihin Bunyana, *Kaidah Hukum Islam*, Yogyakarta: Kreasi Total, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sudrajat Suryana, *Kearifan Yang Berserak, Perempuan Dan Keindahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiarto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta cv, cetakan ke 15, 2010.
- Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, Bandung: PT. Alumni Cetakan Ke 2 2003.
- Syauqi Al-Fanjari Ahmad, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Syukri Albani Nasution Muhammad dkk, *ilmu sosial budaya dasar* Jakarta: Rajawali Pers 2015.
- Syarifudin Hidayat, Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002.
- Tahmid Khairuddin, *Demokrasi dan Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Bandar Lampung: Aneka Printing Metro, 2004

Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tim Lembaga Penelitian, *Konsep Agama islam Tentang Bersih Dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, Universitas Islam Jakarta, 2013.

Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.

Triwibowo Cecep, *Etika dan Hukum Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.

Warsono Munawwir, Ahmad *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Zulkifli Arif, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, Jakarta: Salemba Teknika, 2014.

#### **Jurnal**

Ridwan Naki, “*Konsep Khilafah Menurut Abu Al-A’la al-Maududi dan Ali Syari’ati*,” (Program SI IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999).

#### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pasal 1 ayat (25)

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan keindahan Lingkungan, Pasal 2.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan keindahan Lingkungan, Pasal 18.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan dan keindahan Lingkungan, Pasal 15

### **Wawancara**

Kemas Amin Yusfi, wawancara dengan penulis, Dinas Lingkungan Hidup Tanggamus, 28 April 2020.

Mopriyadi, Wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, 28 April 2020.

Mawi, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, 29 April 2020.

Rohim, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, 29 April 2020.

Saniar, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, 29 April 2020.

Nusi, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, 29 April 2020.

Irfan, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, 29 April 2020.

Rusdi, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru, 30 April 2020.

Sukardi, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru, 30 April 2020.

Susilawati, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru, 30 April 2020.

Rohilah, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru, 1 Mei 2020.

Uvi, wawancara dengan penulis, Desa Kampung Baru, 1 Mei 2020.

### **Online**

Topic-topic (On-line) tersedia di <http://topictopic.blogspot.co.id> (18 Maret 2020)

Pengertian Keindahan (On-line) tersedia di <https://wikipedia.org> (19 Maret 2020)

Abdul Basith Ramadhan “Good Governance dalam Islam” (On-line), tersedia di: <https://jmf.fisipol.ugm.ac.id> (10 Mei 2020).